

Pemahaman Peserta Didik SDIT Albanna Dalam Pembelajaran

Nurul Maulida Sofa¹, Farisa Naeli Setia Aji², Najwa Riska Auliyail Hasanah³, Fatin Laelani Putri⁴, Tina Ardianti⁵, Nasokah⁶

¹Progam Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

²Dosen Pembimbing Progam Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

sofanurulmaulida222@gmail.com¹, farisanaelisetiaaji@gmail.com²,
najwariskaauliyailhasanah@gmail.com³, fatinp050@gmail.com⁴,
tinaardiyanti05@gmail.com⁵

Abstract

This study aims to observe the level of understanding of students at SDIT Albanna Denpasar in the learning process. As a leading integrated Islamic educational institution in Denpasar City, Bali, SDIT Albanna implements a full-day school system and has begun integrating a bilingual learning program. Data collection was conducted through classroom observation techniques, in-depth interviews with homeroom teachers and students. The results showed that students' understanding was in the very good category for the material taught using the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach and active learning methods. The integration of Islamic and scientific values within the integrated curriculum structure helped students absorb the essence of the material more meaningfully. The main obstacles found included variations in student learning speeds (learning gaps) and the challenge of managing children's focus and concentration towards the end of school hours.

Keywords: Understanding, Students, SDIT Albanna Denpasar, Integrated Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati tingkat pemahaman peserta didik di SDIT Albanna Denpasar dalam proses pembelajaran. Sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu unggulan di Kota Denpasar, Bali, SDIT Albanna menerapkan sistem fullday school dan mulai mengintegrasikan program pembelajaran bilingual. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi kelas, wawancara mendalam bersama guru wali kelas serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik berada pada kategori sangat baik pada materi yang diajarkan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode pembelajaran aktif (*active learning*). Integrasi nilai-nilai keislaman dan sains dalam struktur kurikulum terpadu membantu siswa menyerap esensi materi secara lebih bermakna. Hambatan utama yang ditemukan meliputi adanya variasi kecepatan belajar siswa (*learning gap*) serta tantangan pengelolaan fokus konsentrasi anak menjelang akhir jam pelajaran sekolah.

Kata Kunci: Pemahaman, Peserta Didik, SDIT Albanna Denpasar, Pembelajaran Terpadu.

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini kita ambil dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Albanna yang berlokasi di *Dangin Puri Klod*, Denpasar Timur, Bali yang menjadi tujuan kita untuk kunjungan saat kegiatan Study Pengenalan Lingkungan (SPL). Kita disana melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, guna sebagai tugas dari studi pengenalan lapangan dari kelompok kami.

Sekolah SDIT Albanna merupakan sekolah unggulan beragama islam di Denpasar Bali, yang merupakan institusi pendidikan yang secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai religius dan akademis. Sekolah Albanna sendiri memiliki 3 kurikulum, yang terdiri dari kurikulum nasional, kurikulum khas albanna dan kurikulum bilingual parsial.

Sekolah Albanna sebagai sekolah yang beroperasi dalam ekosistem masyarakat multikultural di Bali, yang dimana sekolah ini dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang tidak hanya unggul secara spiritual, tetapi juga kompetitif secara global dan di sekolah tersebut juga mengajarkan bahasa inggris, bahasa bali dan bahasa arab dan juga penghafalan al qur'an juz 30 sejak dini, dengan metode wafa.

II. METODE PENELITIAN

Mengapa Memilih Sekolah Islam untuk Pendidikan Anak? Pendidikan adalah investasi terbesar dalam kehidupan anak. Orang tua yang peduli pasti ingin sekolah yang bisa mengembangkan kecerdasan sekaligus membentuk anak menjadi pribadi berakhlak, bertaqwa, dan siap menghadapi tantangan zaman. Di sinilah sekolah Islam menjadi solusi, termasuk SDIT Albanna Denpasar Bali yang menjadi pilihan utama keluarga muslim di Denpasar dan sekitarnya. Di tengah perkembangan teknologi, budaya global, dan perubahan sosial yang dinamis, anak-anak membutuhkan bekal bukan hanya ilmu pengetahuan umum, tetapi nilai hidup dan akidah yang kuat. Sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi tempat pembentukan identitas, akhlak, dan karakter.

Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak orang tua mempertimbangkan SD Islam Terpadu (SDIT) sebagai pilihan pendidikan dasar. Bukan hanya karena aspek agama, tetapi karena pendekatan pendidikannya yang lebih menyeluruh. Orang tua tidak lagi hanya mencari sekolah yang membuat anak pintar secara akademik, tetapi juga mampu membentuk kepribadian, kemandirian, dan tanggung jawab sejak dini.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan sekolah yang mengintegrasikan pendidikan agama

dan pendidikan sekolah secara terpadu. Banyak orang tua yang memilih sekolah ini untuk pendidikan anak-anaknya karena keunggulan yang ditawarkan. Apa saja keunggulan yang dimiliki oleh SDIT?

Pendidikan agama yang kuat: Salah satu keunggulan utama dari SDIT adalah pendidikan agama yang kuat yang diberikan kepada siswanya. Di sekolah ini, anak-anak akan mendapatkan ajaran Islam yang benar dan terpadu dengan pelajaran sekolah secara umum. Dengan demikian, anak-anak akan memahami ajaran Islam dengan lebih baik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum yang terintegrasi: SDIT menggunakan kurikulum yang terintegrasi, yaitu pelajaran agama dan pelajaran sekolah secara umum diajarkan secara terpadu. Dengan demikian, anak-anak akan memahami konsep-konsep yang lebih luas dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Fasilitas yang memadai: SDIT biasanya memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran anak-anak. Misalnya, ada perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas yang nyaman dan modern. Dengan demikian, anak-anak akan lebih nyaman dan tertarik untuk belajar di sekolah.

Tenaga pendidik yang berkualitas: SDIT biasanya menggunakan tenaga pendidik yang berkualitas dan memiliki pengalaman dalam mengajar anak-

anak. Dengan demikian, anak-anak akan mendapatkan bimbingan yang baik dan dapat mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.

Pendidikan karakter yang baik: Selain mengajarkan ajaran Islam, SDIT juga menekankan pentingnya membentuk karakter yang baik pada anak-anak. Mereka akan diajarkan kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab melalui program-program khusus yang diselenggarakan di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk memotret realitas fenomena pemahaman siswa secara alamiah di dalam kelas.

Tempat Penelitian: SDIT Albanna Denpasar, Jalan Tukad Yeh Ho III/16, Denpasar, Bali.

Subjek Penelitian: Peserta didik kelas 2 serta guru wali kelas.

Teknik Pengumpulan Data:

1. **Observasi:** Pengamatan langsung terhadap respon siswa, interaksi kelas, serta keaktifan saat materi disampaikan.

2. **Wawancara:** Diskusi mendalam dengan guru wali kelas guna menggali kendala serapan materi dan daya tangkap siswa dan siswa guna mengetahui bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut.

3. **Dokumentasi:** Analisis dokumen Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan pengelolaan sekolah agar sekolah semakin unggul.

Analisis Data: Menggunakan Teknik observasi, wawancara dan pengumpulan data interaktif.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL PEMAHAMAN PESERTA DIDIK

Sebelum guru menyampaikan materi berikutnya, guru memberikan suatu

stimulus yang relevan dengan materi pembelajaran untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dengan cara mengaktifkan skema dengan organisator awal. Cara ini digunakan untuk mengarahkan peserta didik pada materi yang akan dipelajari dan membantu mengingat informasi terkait, yang dapat membantu menyatukan informasi tersebut, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pengait. Kemudian guru menyampaikan metode yang akan digunakan, dengan memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari melalui media, berupa video maupun gambar. Tujuan guru menggunakan metode ini, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sesuai dengan teori kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti tentang sesuatu. Usaha untuk mengerti sesuatu tersebut, dilakukan secara aktif oleh sipelajar. Keaktifan tersebut dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mengolah stimulus yang bermakna dan mengabaikan yang tidak bermakna untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu teori belajar yang berasal dari psikologi kognitif adalah teori pemrosesan informasi.

Menurut teori ini, belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia. Menurut teori ini suatu informasi atau stimulus yang berasal dari lingkungan, pada awalnya diterima oleh reseptor. Reseptor-reseptor tersebut memberikan simbol-simbol informasi yang diterima, dan kemudian diteruskan ke registor penginderaan telah mengalami transformasi. Setelah guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, kemudian guru melihat respon peserta didiknya dengan memantau setiap prosesnya serta menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa. Apabila respon peserta didik terhadap guru yang mengajar di dalam kelas positif, maka metode yang digunakan guru tersebut berhasil. Karena guru menerapkan pembelajaran berupa membagi siswa kedalam beberapa kelompok serta membagi materi sesuai jumlah kelompok, setelah itu guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya sebelum di presentasikan di depan kelas.

A. Pemahaman Peserta Didik SDIT Albanna Denpasar

Berdasarkan hasil observasi data di lapangan, tingkat pemahaman siswa tidak bersifat tunggal, melainkan terbagi ke dalam tiga dimensi utama:

1. Pemahaman Konseptual Mendalam

Melalui pendekatan kurikulum terintegrasi, peserta didik menunjukkan kemampuan menguraikan kembali

konsep pelajaran menggunakan bahasa mereka sendiri secara mandiri. Fenomena ini terlihat jelas pada saat kita wawancara dan mengamati yang diajarkan dengan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Siswa tidak hanya menghafal tiga bahasa, melainkan memahami kosakata yang diajarkan, juga menggunakan kosakata tiga bahasa yang diajarkan setiap harinya.

2. Pemahaman Kontekstual-Religius

Daya serap siswa meningkat secara signifikan ketika guru mengaitkan materi pelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman (*Islamic worldview*). Sebagai contoh, dalam pembelajaran sains mengenai pelestarian lingkungan, materi di padukan dengan pengajaran adab kepada orang lain dan tanggung jawab sebagai makhluk di bumi untuk menjaga dan melestarikan alam yang ada di bumi. Pendekatan kedisiplinan ini membuat materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan bermakna bagi siswa. adanya program thafidz jus 30 dan adanya kelas belajar Bahasa Inggris yang membuat sekolah Albanna ini menjadi lebih maju dan unggul

3. Pemahaman Berbasis Aktivitas

Karakteristik peserta didik di SDIT Albanna Denpasar menunjukkan kecenderungan belajar yang aktif. Pemahaman konsep-konsep baru, terutama pada program bilingual dan penguasaan bahasa, lebih cepat tercapai ketika siswa siswi terlibat langsung dalam simulasi, eksperimen

pembelajaran sains sederhana, atau pengerjaan proyek kelompok.

B. Strategi Guru dalam Menaikan Pemahaman Siswa

Pada prakteknya, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah atau penugasan membaca buku teks. Hal ini membuat pembelajaran bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Padahal, menurut teori perkembangan kognitif piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka lebih memahami konsep melalui pengalaman nyata, visualisasi, dan media pembelajaran yang dapat dilihat atau di dengar secara langsung. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. Media audiovisual. Khususnya video pembelajaran, terbukti mampu membuat siswa lebih tertarik, fokus dan memahami konsep yang diajarkan.

Tenaga pendidik di SDIT Albanna menerapkan kombinasi strategi *Active Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Evaluasi hasil belajar tidak lagi bertumpu pada ujian tertulis satu arah (*paper-based test*), melainkan telah beralih menggunakan asesmen performa (*performance assessment*). Murid ditantang untuk mendemonstrasikan pemahaman mereka melalui presentasi lisan, pembuatan produk kreatif, atau jurnal refleksi belajar mandiri.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung: Ketersediaan fasilitas kelas berbasis multimedia yang representatif, iklim sekolah yang aman, serta sinergi dan komunikasi yang sangat kuat antara pihak sekolah melalui komite dengan orang tua siswa di rumah. dan kurikulum yang di gunakan sangat membantu siswa untuk memami materi dengan mudah, penerapan 3 bahasa yang di terapkan juga sangat membantu siswa agar tidak kesulitan berkomunikasi terhadap turis yang datang, adanya sistem thafidz juga menjadikan sekolah albanna ini menjadi lebih unggul

Faktor Penghambat: Penerapan sistem fullday school (pukul 07.30 hingga 15.30 WITA) berpotensi memicu kejenuhan psikologis siswa pada jam-jam terakhir pelajaran. siswa akan tidak fokus dan tidak bersemangat belajar jika tidak diselingi dengan teknik ice breaking yang rekreatif. Di samping itu, adanya learning gap atau variasi latar belakang kemampuan awal siswa di dalam satu ruang kelas yang sama menuntut perhatian ekstra dari guru.

D. Kurikulum yang digunakan

SDIT Albanna Bali memadukan kurikulum Nasional dengan Jaringan Islam Terpadu (JSIT) dengan pendekatan yang terintegrasi. Berikut empat penerapannya:

- A. Pembelajaran Berbasis Projek (PjBL): Mendorong siswa belajar aktif dan kolaboratif melalui proyek nyata.

- B. Metode Wafa: Digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an agar membaca dan menghafal menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan bermakna.
- C. Gerakan Literasi Sekolah (GLS): Membiasakan membaca dan mengembangkan kemampuan anlisi sis siswa sejak dini.
- D. Pendidikan Karakter : Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan pembentukan akhlak dalam setiap kegiatan sekolah.

E. Materi Penguat Keimanan Peserta Didik:

Pembelajaran Al-Qur'an:

- Tilawah/Tahsin: Tilawah secara rutin sangat penting untuk pementukan karakter pada anak usia dini.
- Tahfidz: Sangat baik untuk mengasah daya ingat, konsentrasi, dan menumbuhkan sikap disiplin.
- Dzikir Al-maksurat memberikan manfaat sangat baik dari perkembangan spiritual, emosional, dan koongnitif (otak) mereka.

IV. KESIMPULAN

Pemahaman peserta didik SDIT Albanna Denpasar dalam proses pembelajaran secara umum berada pada kategori yang sangat baik dan mendalam. Model kurikulum terpadu yang memadukan muatan nasional dengan nilai-nilai keislaman terbukti mampu memfasilitasi kebutuhan kognitif sekaligus moral siswa secara

berimbang. Pembelajaran berbasis konteks nyata (CTL) dan eksperimen terbukti efektif dalam mempermudah siswa menyerap pelajaran. Guna mengantisipasi tantangan penurunan fokus siswa dalam sistem sekolah sehari penuh, disarankan bagi para pendidik untuk lebih mengoptimalkan strategi pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated learning*) guna menjembatani perbedaan kecepatan belajar setiap anak.

Siswa di SDIT Albanna Denpasar Bali mempunyai berbagai kesulitan belajar, seperti kesulitan berkonsentrasi atau memusatkan perhatian pada materi yang diajarkan, kesulitan mengkomunikasikan ide dan pendapatnya kepada orang, kesulitan berkomunikasi dengan baik, kesulitan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan kompleks yang menuntut siswa berpikir kritis. Sulit menyusun kata dan kalimat secara sistematis dan menarik.

Peran guru untuk mengatasi kompleksitas siswa yaitu memperhatikan siswa yang mengalami ketidakmampuan belajar, menggunakan sumberdaya pendidikan, memberikan tugas dan latihan agar siswa mau belajar mandiri, membimbing siswa dalam belajar kelompok, menggunakan model pembelajaran menarik yang memberikan reward kepada siswa sehingga siswa merasa senang dan termotivasi saat belajar. Selain itu, guru juga memadukan materi yang diajarkan di sekitar siswa setiap hari agar siswa mudah memahami konsep yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2010). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara'. Hasil penelitian observasi di sekolah SDIT Albanna

Asri budiningsih. 2007. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka cipta. Penyampaian metode pembelajaran guru kepada peserta didik mengenai materi yang akan di sampaikan.

Dimiyati., & Mujiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Karwono dan heni mularsih. 2010. *Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan belajar*. Ciputat : cerdas jaya

Kumalasari, N., & Arifin, Z. (2024). *Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi terhadap Pemahaman dan Kemandirian Siswa pada Pelajaran IPA*. JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 5(1).

Mukminan, dkk. 1998 *belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta : institut keguruan dan ilmu pendidikan yogyakarta.

Sekolah Albanna. (2026). *Kurikulum Terintegrasi dan Program Bilingual SDIT Albanna Denpasar*. Denpasar: Dokumen Internal Sekolah.

Utami, F. N. (2020). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>

Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>